



## Model Problem Based Learning pada Materi Kewajiban dan Hakku Kelas III di SDN Sawah Besar 01

Ridha Dwi Lestari<sup>1</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>3</sup>, Hamidah Noer<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [lestari.ridha44@gmail.com](mailto:lestari.ridha44@gmail.com), [lestari.ridha44@gmail.com](mailto:lestari.ridha44@gmail.com), [bagusardisaputro@upgris.ac.id](mailto:bagusardisaputro@upgris.ac.id),  
[hamidahnoer59@gmail.com](mailto:hamidahnoer59@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Problem Based Learning; Learning Outcomes; PKN.</i>	This research contains a problem-based learning model on the subject matter of my class III obligations and rights at SDN Sawah Besar 01, Semarang City. In the learning process, the teacher still uses conventional models with lectures. And teachers are less innovative in teaching. The learning model can be applied to make learning more innovative and refers to problem solving, including the problem-based learning model, which involves learning by presenting problems, asking questions, and facilitating dialogue. The purpose of this research is to find out the problem-based learning model for obligations and my rights. This study uses a qualitative method. The results of this study show that the PBL model can improve student learning outcomes in class III PKN learning at SDN Sawah Besar 01 in Semarang city.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Problem Based Learning; Hasil Belajar; PKN.</i>	Penelitian ini berisi tentang model problem based learning pada materi kewajiban dan hakku kelas III di SDN Sawah Besar 01, Kota Semarang. Pada proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model konvensional dengan ceramah. Dan guru kurang berinovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih berinovasi dan mengacu pada pemecahan masalah antara lain model problem based learning merupakan pembelajaran dengan cara menyajikan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta memfasilitasi dialog. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model problem based learning pada materi kewajiban dan hakku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah model PBL dalam penggunaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN kelas III SDN Sawah Besar 01 kota Semarang.

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu upaya dari pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran ini juga adalah bergabungnya komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan, serta hasil belajar (Agustin, 2019). Hasil belajar juga merupakan kemampuan peserta didik sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya. Menurut Horwart Kingsley terbagi tiga macam jenis hasil belajar mengajar yaitu ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan, perilaku dan cita-cita dalam pencapaian (Agustin, 2019).

Media pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam pembelajaran oleh guru sebagai fasilitas proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diimplementasikan pada penerapan kurikulum 2013, salah satunya yakni model pembelajaran problem based learning (Ahya, 2017). PBL meru-

upakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL dapat mendorong peserta didik dalam pemecahan masalah yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Hardiyanti, 2017). (Hosnan, 2014) model problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan sehari-hari dalam satu konteks. (Adela, 2018) Dalam model PBL bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan berfikir kritis dan pemecah masalah mendapatkan pengetahuan konsep dengan guru membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri (Sani, 2014). PBL merupakan pembelajaran dengan cara menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta memfasilitasi dan membuka dialog. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pendidik hendaklah mampu menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai agar seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan

baik agar tercipta pembelajaran yang efektif. PBL merupakan sebuah model pembelajaran dengan ciri permasalahan yang nyata sebagai pelajaran untuk peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan serta pengetahuan.

Penelitian sebelumnya yang selaras dengan peneliti yaitu dilakukan oleh (Delsi, 2021) menunjukkan bahwa permasalahan penerapan pada model problem based learning ini sangat efektif digunakan pada kurikulum 2013 karena sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pendapat ini juga telah disampaikan oleh (Sumartini, 2016) bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Farenta, 2016) juga menyatakan PBL dapat membuat peserta didik untuk belajar mandiri dengan bantuan dan arahan dari guru.

(Winataputa dan Budimansyah, 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran PKN direncanakan sebagai subjek pembelajaran yang berfokus pada isi yang bernilai dan pengalaman belajar dan perilaku di kehidupan sehari-harinya untuk semua warga negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai nilai, konsep dalam Pancasila yang demokratis negara. Tujuan PKN sendiri merupakan agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab dengan cita-cita negara (Wijayanti, 2017). (Dharma dan Siregar, 2015) mengungkapkan pencapaian dari PKN berawal dari penerapan pembelajaran di sekolah khususnya kelas. Di dalam kelas peserta didik diberikan dan dibimbing agar dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga sekolah yang baik. Agar peserta didik dapat mengetahui apa saja hak-hak yang didapatkannya selama menjadi peserta didik, dan bagaimana peserta didik dalam mencapai kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan selama berada di sekolah.

Hasil observasi pada kelas III di SDN Sawah Besar 01 dalam proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKN masih belum baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: guru dalam memberikan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan juga metode ceramah, guru dalam mengajar belum menerapkan model inovatif, ketrampilan guru dalam mengajar belum optimal, aktivitas peserta didik belum tampak. Dengan hal tersebut menjadikan peserta didik di kelas III SDN Sawah Besar

kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran model PBL dipilih dengan solusi dengan alasan: kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk memberikan hasil belajar pada proses pembelajaran berlangsung melalui penggunaan model problem based learning. (Sulfi, 2022) model PBL merupakan berbasis masalah dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur. Hal tersebut berguna untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu model PBL pada materi kewajiban dan hakku terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengusung penelitian yang berjudul "Model Problem Based Learning Pada Materi Kewajiban dan Hakku Kelas III SDN Sawah Besar 01".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Sawah Besar 01 kota Semarang pada bulan November Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 peserta didik dari 15 laki-laki dan 13 perempuan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2016) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya komunikasi, perilaku, timbal balik, dll.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2012) penggunaan triangulasi teknik, menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik terdiri dari 3 komponen. (1). Dokumen yang didapatkan melalui video, foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2). Observasi yang berdasarkan pengamatan pada lampiran 7 yang dilakukan oleh 1 guru kelas. (3). Wawancara dengan guru yang berdasarkan refleksi pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti tidak hanya sebagai yang mengumpulkan data saja tetapi juga berperan sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian

ini adalah peserta didik kelas III di SDN Sawah Besar 01.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sani (2015:127) PBL adalah model pembelajaran yang pencapaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, menguji pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dan dengan model PBL dapat berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, menjadi sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana berfikir kritis, dan mendapat ketrampilan untuk memecahkan masalah (Ibrahim, M :2010). Menurut (Shoimin,2014) PBL merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat permasalahan dari kehidupan nyata peserta didik, dan melatih peserta didik untuk berfikir secara aktif, kritis, dan terampil dalam menemukan pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru.

Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dan juga disajikan dalam deskripsi. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil belajar materi hak dan kewajiban menggunakan model PBL dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sawah Besar 01 dengan jumlah evaluasi sebanyak 5 soal, sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang berjumlah 28, sebanyak 21 peserta didik yg sesuai dengan indikator hasil belajar dan 7 peserta didik yang tidak sesuai dengan indikator hasil belajar peserta didik. Menurut Setiawan (2019) terdapat beberapa indikator sebagai berikut: (1) Mengingat dan menerapkan pengetahuan ilmiah yang sesuai, (2) Menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan yang tepat, (3) Menjelaskan penerapan dari pengetahuan ilmiah untuk masyarakat, (4) Membuat dan menjustifikasi prediksi yg sesuai, (5) Membedakan antara argument yg didasarkan pada bukti dan teori ilmiah dengan argument yg didasarkan pada pertimbangan lain, (6) Mengidentifikasi asumsi-asumsi, bukti, dan penalaran dalam bacaan terkait PKN, (5) Menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan yg tepat, (6) Menjelaskan dan mengevaluasi berbagai cara yg digunakan oleh ilmuwan untuk memastikan keandalan data serta keobjektifan dan keumuman penjelasan, (7) Mengusulkan cara meng-

eksplorasi pertanyaan ilmiah yg diberikan, (8) Mengevaluasi cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah yg diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang berdasarkan pengamatan 1 guru kelas III melalui lampiran ppl yang ke7 yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peserta didik sudah aktif, positif dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam mengajar peneliti telah menggunakan model problem based learning yang tepat, peneliti telah menggunakan tahapan-tahapan pada model problem based learning, dengan menggunakan model problem based learning peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 guru kelas III berupa dialog antara guru kelas dan peneliti. Hasil dari wawancara refleksi pada saat pelaksanaan pembelajaran terkait pertanyaan ke1 pembelajaran yang dilakukan peneliti pada saat mengajar yaitu bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah baik dan peneliti telah menggunakan model PBL dalam pembelajaran, peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada pertanyaan ke2 tentang reaksi peserta didik terhadap model PBL, jawaban guru kelas III yaitu reaksi peserta didik cenderung memberikan respon positif terhadap model PBL dan dalam mengajar peneliti telah berinovasi dalam mengajar. Pertanyaan ke3 tentang kerja sama dengan peserta didik pada saat pembelajaran, jawaban guru kelas yaitu kerja sama yang terjalin antara peserta didik dan peneliti sudah baik, pada saat pembelajaran peneliti telah menjadi fasilitator dan pendamping yang baik dalam mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam soal yang diberikan peneliti.

(Anna Mariyani: 2019) model PBL merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar. Dalam mengajar juga telah menggunakan langkah-langkah model PBL dengan baik. (Elvia,2021) menjelaskan bahwa terdapat 5 langkah dalam model problem based learning: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap 1 peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan untuk

memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Pada tahap ke2 peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah. Pada tahap ke3 peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Pada tahap ke4 peneliti membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan. Pada tahap ke5 peneliti membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang telah peserta didik lakukan.

Beberapa hasil dari penelitian ini layak nya penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari (Yuyun, 2015) mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model PBL pada penelitiannya, peserta didik dapat memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dan (Iing: 2020) pada penelitiannya menunjukkan dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan presentase ketuntasan siswa dan dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penulis memperoleh hasil yang relative hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pembelajaran dengan penerapan model problem based learning dapat menjadi alternative bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tuntutan kurikulum 2013. Peran model problem based learning yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian, bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PKN.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa model problem based learning memberikan dampak positif untuk peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Model problem based learning dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar dapat lebih berinovasi dalam mengajar, Dan model problem based

learning dapat dikatakan penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain: Bagi guru dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran PKN di SD, dan penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Untuk itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti yang dapat mengantisipasi kendala-kendala akan yang terjadi selama proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adela (2018). "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 09 Bandar Buat. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol.1 2018, hlm 5.
- Agustin, dkk (2019). pengaruh model PBL mata pelajaran PKn terhadap hasil belajar. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol2 No (2) 2019.
- Ahyar. 2017. Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. 74-80
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Citra, dkk (2021) Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Siswa. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Dharma, Siregar, Surya dan Rosnah. 2015. Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial.
- Farenta, Arvi Sekar. 2016. Pengembangan E-Module Berbasis Problem Based Learning Mata Pelajaran Kimia untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang. Jurnal Pendidikan:

- teori, penelitian, dan pengembangan. 1159-1168
- Hardiyanti. 2017. Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 1862-1671.
- Hardiyanti. 2017. Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 1862-1671.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mariyani, Anna (2019). penerapan model problem based learning dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangga sebagai anak Indonesia dengan subjek penelitian pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Blora. *Jurnal Global Citizen UNISRI Vol.VIII (2) Desember 2019*, hlm 3, diakses pada 8 maret 2023 pukul 19.00 WIB
- Redhana, I.W. 2013. Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara PERSADA
- Simatupang, R., & Surya, E. (2017). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Sulfi, dkk. (2022) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas II SDN Sugihrejo 02 Kabupaten Pati Tahun 2022/2023. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED Vol. 2 (2) November 2022*, hlm 116-120, diakses pada 8 maret 2023 pukul 17.00 WIB
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*,1(2), 33-45.
- Wijayanti, Restu. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Basic Eeducation. 3227-3236
- Winataputra, U.S dan Dasim Budimansyah. 2007. Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Prodi PKn SPS UP
- Yuyun (2015). menerapkan PBL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah materi energi panas. *Jurnal pendidikan*.